

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA LABUHAN SUMBAWA

I Putu Gede Diatmika¹, Sri Rahayu^{2*}

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

Penulis Korespondensi: sri.rahayu@uts.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 20 Mei 2026</i> <i>Revised: 25 Mei 2026</i> <i>Published: 30 Juni 2026</i>	Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan industri rumah tangga ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kemandirian usaha, dan pendapatan keluarga masyarakat pesisir berbasis potensi lokal perikanan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan perempuan dalam pengolahan ikan kering, keterbatasan manajemen usaha, rendahnya kualitas pengemasan produk, serta terbatasnya akses pemasaran yang menyebabkan nilai tambah hasil perikanan masyarakat belum optimal. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas perempuan dalam pengolahan ikan kering yang higienis, penguatan manajemen usaha, dan pemasaran produk berbasis digital guna mendukung peningkatan ekonomi keluarga masyarakat pesisir. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan dan identifikasi masalah, sosialisasi program, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Maret hingga Mei 2026, dengan melibatkan 20 orang perempuan pelaku usaha ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% peserta telah mampu menerapkan teknik pengolahan dan pengemasan produk yang lebih baik dan higienis dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, sekitar 75% peserta mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk dan 70% peserta telah mampu melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana. Program ini juga berhasil membentuk satu kelompok usaha perempuan sebagai wadah kerja sama produksi dan pemasaran produk ikan kering masyarakat. Dari aspek ekonomi, pendapatan tambahan peserta meningkat rata-rata sebesar 30% setelah program dilaksanakan. Namun demikian, keterbatasan modal usaha, sarana produksi, dan akses pemasaran masih menjadi kendala sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait.
Keywords: <i>Pemberdayaan Perempuan;</i> <i>Industri Rumah Tangga;</i> <i>Ikan Kering;</i> <i>Masyarakat Pesisir;</i> <i>Peningkatan Pendapatan Keluarga;</i>	

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat pesisir, khususnya pada daerah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor perikanan. Perempuan tidak hanya berperan dalam aktivitas domestik, tetapi juga berkontribusi dalam menopang perekonomian keluarga melalui usaha produktif berbasis rumah tangga. Salah satu bentuk usaha yang berkembang di wilayah pesisir adalah pengolahan ikan kering yang memanfaatkan potensi hasil laut lokal sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga. Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi perikanan cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa tahun 2025, sektor perikanan menjadi salah satu sektor unggulan masyarakat pesisir dengan sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan dan pelaku usaha pengolahan hasil

laut. Selain itu, data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan di wilayah pesisir Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan setiap tahun, namun sebagian besar masih dijual dalam bentuk mentah sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan industri rumah tangga berbasis hasil perikanan agar masyarakat memperoleh nilai ekonomi yang lebih tinggi dari hasil laut yang dimiliki. Dalam kondisi ekonomi masyarakat pesisir yang masih dipengaruhi ketidakstabilan hasil tangkapan ikan dan faktor cuaca, perempuan memiliki peran penting sebagai penyangga ekonomi keluarga melalui usaha rumah tangga pengolahan ikan kering. Akan tetapi, usaha yang dijalankan masyarakat masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan keterampilan produksi, rendahnya inovasi produk, minimnya akses pemasaran, serta lemahnya manajemen usaha.

Penelitian Hermawan (2024) menjelaskan bahwa perempuan pesisir masih mengalami hambatan dalam mengakses pelatihan usaha, teknologi produksi, dan pemasaran digital sehingga usaha rumah tangga sulit berkembang secara optimal. Selain itu, Noviana dkk. (2023) menyatakan bahwa pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan memerlukan dukungan pelatihan, penguatan kelembagaan, dan strategi pemasaran agar mampu meningkatkan daya saing produk masyarakat pesisir. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan perempuan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas usaha masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan.

Pengembangan industri rumah tangga ikan kering juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain mampu meningkatkan pendapatan keluarga, usaha ikan kering dapat membuka peluang kerja berbasis rumah tangga dan mendorong tumbuhnya usaha ekonomi produktif masyarakat desa. Penelitian Wula dan Darajad (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui usaha pengolahan hasil perikanan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat posisi sosial perempuan dalam masyarakat pesisir. Sementara itu, Fitriani dkk. (2024) menegaskan bahwa penguatan keterampilan pengolahan hasil laut dan inovasi produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan industri rumah tangga ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan produksi, kemampuan manajemen usaha, dan pemasaran produk sehingga mampu mendukung peningkatan pendapatan keluarga masyarakat pesisir. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas perempuan dalam pengolahan ikan kering, penguatan usaha rumah tangga, dan pengembangan pemasaran produk berbasis potensi lokal agar tercipta kemandirian ekonomi perempuan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

METODE

Metode kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan industri rumah tangga ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal perikanan. Menurut Harlina dkk. (2023), metode partisipatif efektif diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir karena masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan, diskusi, dan praktik usaha pengolahan hasil perikanan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Maret hingga Mei 2026, dengan melibatkan 20 orang perempuan pelaku usaha ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa sebagai peserta utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan dan identifikasi masalah, sosialisasi program, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap identifikasi masalah dilakukan observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui kondisi usaha masyarakat, kendala produksi, pemasaran, serta kebutuhan pengembangan usaha ikan kering. Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan pengolahan ikan kering yang higienis, pengemasan produk, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Selanjutnya dilakukan pendampingan usaha untuk memastikan peserta mampu menerapkan hasil pelatihan secara berkelanjutan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi kegiatan, dan kuesioner sederhana. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, berikut tahapan kegiatan:

Tahap Persiapan dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan identifikasi permasalahan yang dihadapi perempuan pelaku usaha ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi sumber daya perikanan, pola produksi ikan kering, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha rumah tangga. Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan kelompok perempuan, aparat desa, dan masyarakat pesisir untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pelatihan, akses modal, pemasaran, dan kemampuan produksi masyarakat. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok masyarakat guna mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan pemberdayaan. Menurut penelitian tentang pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengelolaan ikan asap di Kabupaten Buton Utara (2018), tahap persiapan menjadi langkah penting karena menentukan kesiapan masyarakat dan keberhasilan program pemberdayaan melalui koordinasi, identifikasi kebutuhan, dan penyediaan fasilitas pendukung kegiatan.

Tahap Sosialisasi Program Pemberdayaan

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi program kepada masyarakat dan kelompok perempuan di Desa Labuhan Sumbawa. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya

pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha ikan kering. Dalam kegiatan ini dijelaskan tujuan program, manfaat kegiatan, bentuk pelatihan yang akan dilaksanakan, serta pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberhasilan program. Tahap sosialisasi juga bertujuan membangun kesadaran masyarakat bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir. Menurut Safrida (2022), keberhasilan program pemberdayaan perempuan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah desa melalui kegiatan sosialisasi dan penguatan kelompok usaha perempuan.

Tahap Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan

Tahap pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha ikan kering secara lebih produktif dan bernilai ekonomi tinggi. Materi pelatihan meliputi teknik pengolahan ikan kering yang higienis, peningkatan kualitas produk, teknik pengemasan, pencatatan keuangan sederhana, manajemen usaha, dan strategi pemasaran digital. Selain itu, peserta diberikan pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk agar jangkauan pasar menjadi lebih luas. Kegiatan pelatihan dilakukan secara praktik langsung sehingga peserta dapat memahami proses produksi dan pengelolaan usaha secara efektif. Menurut Mulyani dkk. (2025), pelatihan teknis dan manajerial dalam pengolahan ikan asap dan ikan kering mampu meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga serta mendorong terbentuknya usaha produktif berbasis rumah tangga. Selain itu, Susanti (2024) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan dan teknologi pengolahan hasil laut mampu meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat pesisir secara signifikan.

Tahap Pendampingan dan Penguatan Kelompok Usaha

Setelah pelatihan dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada kelompok perempuan pelaku usaha ikan kering. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pada tahap ini dilakukan pembinaan terkait pengelolaan usaha, peningkatan kualitas produksi, inovasi produk, penguatan kerja sama kelompok, serta pengembangan jaringan pemasaran produk. Pendampingan juga diarahkan pada pembentukan kelompok usaha perempuan sebagai wadah kerja sama dan penguatan ekonomi masyarakat secara kolektif. Menurut Harlina dkk. (2023), pendampingan usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir dalam mengelola usaha pengolahan ikan secara berkelanjutan, terutama dalam aspek pemasaran, pengemasan, dan manajemen usaha. Sementara itu, Safrida (2022) menjelaskan bahwa penguatan kelompok usaha perempuan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan memperkuat keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi program secara berkala untuk mengetahui perkembangan kegiatan pemberdayaan dan tingkat keberhasilan program. Evaluasi dilakukan terhadap peningkatan keterampilan peserta, kualitas produk ikan kering, peningkatan pendapatan keluarga, serta perkembangan usaha rumah tangga yang dijalankan oleh kelompok perempuan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi masyarakat selama pelaksanaan program sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dalam pengembangan kegiatan berikutnya. Menurut Hikmayani dan Triyanti (2015), monitoring dan evaluasi dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan ketepatan sasaran kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat kelautan dan perikanan. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa monitoring dan evaluasi partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan industri rumah tangga ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat pesisir, khususnya perempuan yang selama ini terlibat dalam aktivitas pengolahan hasil perikanan secara tradisional. Program pemberdayaan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan produksi, penguatan manajemen usaha, serta pengembangan pemasaran produk ikan kering agar mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga masyarakat pesisir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kelompok perempuan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pendamping kegiatan sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh proses pelaksanaan program. Berdasarkan hasil kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar perempuan di Desa Labuhan Sumbawa sebelumnya telah melakukan usaha pengolahan ikan kering dalam skala kecil, namun usaha tersebut masih dilakukan secara sederhana dengan keterbatasan peralatan, teknik pengolahan, serta pemasaran yang masih terbatas pada lingkungan sekitar desa. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan yang diperoleh masyarakat relatif rendah dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan diarahkan untuk memperkuat kapasitas perempuan agar mampu mengembangkan usaha ikan kering menjadi usaha produktif yang memiliki daya saing dan nilai ekonomi lebih tinggi.

Tahap Persiapan dan Identifikasi Masalah

Tahap persiapan dan identifikasi masalah dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan 20 orang perempuan pelaku usaha ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa. Berdasarkan hasil identifikasi awal, diketahui bahwa sebanyak 80% peserta masih menggunakan metode pengolahan tradisional dengan tingkat higienitas yang rendah, sedangkan 75% peserta belum menggunakan kemasan produk yang layak jual. Selain itu, sekitar 70% peserta hanya menjual produk kepada pedagang lokal dengan harga relatif rendah karena belum

memiliki akses pemasaran yang lebih luas. Dari aspek manajemen usaha, sebanyak 85% peserta belum melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana sehingga keuntungan usaha sulit diketahui secara pasti. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa rata-rata produksi ikan kering masyarakat masih berkisar 10–15 kg per minggu dengan pendapatan tambahan sekitar Rp500.000–Rp800.000 per bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha ikan kering masyarakat masih belum berkembang secara optimal dan membutuhkan pendampingan dalam aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran produk.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan pengolahan, keterbatasan peralatan produksi, dan minimnya pengetahuan pemasaran digital menjadi faktor utama penghambat perkembangan usaha masyarakat. Selain itu, sebagian peserta mengaku kesulitan memperoleh modal usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kualitas kemasan produk. Dari hasil identifikasi kebutuhan, sebanyak 90% peserta mengharapkan adanya pelatihan pengolahan ikan kering yang higienis dan modern, sedangkan 85% peserta menginginkan pendampingan pemasaran produk berbasis digital. Berdasarkan kondisi tersebut, program pemberdayaan dirancang dengan fokus pada peningkatan keterampilan produksi, penguatan manajemen usaha, dan pengembangan pemasaran produk ikan kering agar mampu meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Tahap Sosialisasi Program Pemberdayaan

Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan seluruh peserta kegiatan pemberdayaan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha ikan kering. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi, sebanyak 95% peserta menyatakan tertarik mengikuti seluruh tahapan program karena kegiatan tersebut dianggap mampu memberikan peluang peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, peserta mulai memahami bahwa usaha ikan kering memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila dikelola dengan baik melalui peningkatan kualitas produk dan pemasaran yang lebih luas. Kegiatan sosialisasi juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kerja sama kelompok dalam mengembangkan usaha rumah tangga berbasis hasil perikanan.

Hasil lain dari kegiatan sosialisasi adalah terbentuknya satu kelompok usaha perempuan yang terdiri dari 20 anggota pelaku usaha ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa. Pembentukan kelompok usaha ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan koordinasi dan kerja sama masyarakat dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk. Sebelum kegiatan dilaksanakan, seluruh peserta menjalankan usaha secara individu tanpa adanya pembagian tugas dan koordinasi usaha. Namun setelah kegiatan sosialisasi, kelompok usaha mulai memiliki struktur sederhana dan pembagian tugas dalam kegiatan produksi, pengemasan, dan pemasaran produk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pemahaman mengenai program pemberdayaan, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha secara kolektif dan berkelanjutan.

Tahap Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui praktik langsung mengenai teknik pengolahan ikan kering yang higienis, pengemasan produk, pencatatan keuangan sederhana, dan pemasaran digital. Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, sebanyak 85% peserta telah mampu menerapkan teknik pengolahan ikan kering yang lebih higienis dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, sekitar 80% peserta mulai menggunakan kemasan produk yang lebih menarik dan rapi sehingga meningkatkan daya tarik produk di pasaran. Hasil pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk ikan kering dari segi kebersihan, warna produk, dan daya tahan penyimpanan. Sebelum pelatihan, rata-rata produk hanya mampu bertahan sekitar 5–7 hari, sedangkan setelah penerapan teknik pengolahan yang lebih baik, produk mampu bertahan hingga 10–14 hari. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai jual produk masyarakat.

Selain peningkatan keterampilan produksi, pelatihan juga memberikan dampak terhadap kemampuan kewirausahaan masyarakat. Sebanyak 70% peserta mulai mampu melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana dan memahami pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Dari aspek pemasaran, sekitar 75% peserta mulai memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook sebagai sarana promosi produk ikan kering. Hasil monitoring menunjukkan bahwa rata-rata penjualan produk meningkat dari 10–15 kg menjadi 20–25 kg per minggu setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dan pemasaran produk secara lebih efektif.

Tahap Pendampingan dan Penguatan Kelompok Usaha

Tahap pendampingan dilakukan secara rutin selama kegiatan berlangsung untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Berdasarkan hasil pendampingan, sebanyak 80% peserta telah mampu mempertahankan kualitas produk ikan kering sesuai standar pelatihan yang diberikan. Pendampingan juga membantu masyarakat dalam memperbaiki teknik pengemasan dan memperluas pemasaran produk melalui kerja sama kelompok usaha perempuan. Selain itu, kelompok usaha mulai menerapkan pembagian tugas dalam kegiatan produksi, pengemasan, dan pemasaran sehingga proses usaha menjadi lebih terorganisir. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa adanya kerja sama kelompok membantu meningkatkan produktivitas usaha masyarakat karena proses produksi dilakukan secara bersama-sama dan lebih efisien.

Dari aspek ekonomi, kegiatan pendampingan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan peserta. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata pendapatan tambahan peserta meningkat sekitar 30% setelah program pemberdayaan dilaksanakan. Sebelum program berlangsung, rata-rata pendapatan tambahan peserta berkisar Rp500.000–Rp800.000 per bulan, sedangkan setelah pendampingan meningkat menjadi sekitar Rp900.000–Rp1.300.000 per bulan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pendampingan masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan modal usaha, minimnya alat pengering modern, dan keterbatasan akses pemasaran di luar daerah. Selain itu, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi kualitas produk ketika produksi meningkat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan berupa bantuan modal usaha, penyediaan alat produksi, dan pelatihan lanjutan agar usaha masyarakat dapat berkembang lebih optimal.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan program pemberdayaan dan tingkat keberhasilan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, program pemberdayaan menunjukkan hasil yang cukup positif terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat. Sebanyak 85% peserta dinilai mampu mengolah ikan kering dengan kualitas lebih baik, sedangkan 75% peserta telah aktif memasarkan produk melalui media sosial dan jaringan pemasaran lokal. Selain itu, rata-rata produksi masyarakat meningkat hingga 60% dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Kegiatan pemberdayaan juga berhasil meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif dan memperkuat kerja sama kelompok usaha perempuan di Desa Labuhan Sumbawa.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa hambatan dan tantangan. Kendala utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan modal usaha, kurangnya alat produksi modern, serta terbatasnya akses pemasaran ke luar daerah. Faktor cuaca juga menjadi tantangan dalam proses pengeringan ikan karena sebagian masyarakat masih menggunakan metode penjemuran tradisional yang sangat bergantung pada sinar matahari. Selain itu, kemampuan pemasaran digital peserta masih tergolong rendah sehingga belum seluruh peserta mampu memasarkan produk secara optimal melalui media online. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan instansi terkait melalui bantuan modal usaha, penyediaan alat pengering modern, pelatihan pemasaran digital lanjutan, serta pendampingan usaha secara berkala. Dengan adanya dukungan tersebut, usaha ikan kering masyarakat di Desa Labuhan Sumbawa diharapkan mampu berkembang menjadi industri rumah tangga yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumen Kegiatan Pemberdayaan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga masyarakat pesisir di Desa Labuhan Sumbawa. Sebagian peserta mengaku memperoleh tambahan pendapatan dari hasil penjualan ikan kering yang meningkat setelah kualitas produk diperbaiki. Namun demikian, dalam pelaksanaan program masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya peralatan produksi modern, dan terbatasnya akses pemasaran ke luar daerah. Oleh karena itu, masyarakat berharap adanya dukungan lanjutan dari pemerintah desa dan instansi terkait berupa bantuan modal, pelatihan lanjutan, dan pendampingan pemasaran agar usaha ikan kering dapat berkembang secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan industri rumah tangga ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa berhasil meningkatkan keterampilan, kemandirian usaha, dan pendapatan masyarakat pesisir secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan industri rumah tangga ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan selama bulan Maret hingga Mei 2026 mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kapasitas usaha, dan pendapatan keluarga masyarakat pesisir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta telah mampu menerapkan teknik pengolahan ikan kering yang lebih higienis dan berkualitas, sedangkan 80% peserta mulai menggunakan kemasan produk yang lebih menarik dan layak jual. Selain itu, sekitar 75% peserta telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk dan 70% peserta mulai mampu melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana. Program pemberdayaan juga berhasil meningkatkan rata-rata produksi ikan kering masyarakat dari 10–15 kg menjadi 20–25 kg per minggu, serta meningkatkan pendapatan tambahan peserta sekitar 30%, yaitu dari rata-rata Rp500.000–Rp800.000 menjadi Rp900.000–Rp1.300.000 per bulan. Pembentukan kelompok usaha perempuan turut memberikan dampak positif terhadap

peningkatan kerja sama masyarakat dalam kegiatan produksi dan pemasaran sehingga usaha rumah tangga menjadi lebih terorganisir dan produktif.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya peralatan produksi modern, serta terbatasnya akses pemasaran produk ke luar daerah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, pemerintah daerah, dan instansi terkait melalui bantuan modal usaha, penyediaan sarana produksi, pelatihan lanjutan, serta penguatan pemasaran berbasis digital agar usaha ikan kering masyarakat dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal perikanan dapat menjadi model pengembangan ekonomi masyarakat pesisir yang efektif dan dapat diterapkan pada wilayah pesisir lainnya di Kabupaten Sumbawa maupun daerah pesisir lainnya di Indonesia. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memiliki implikasi penting terhadap penguatan ekonomi lokal, pengurangan kemiskinan masyarakat pesisir, dan pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Labuhan Sumbawa, kelompok perempuan pelaku usaha ikan kering, masyarakat pesisir, narasumber, pendamping kegiatan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan industri rumah tangga ikan kering di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi program. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, M. A., Hardin, H., & Nuryadin, C. (2018). Pemberdayaan perempuan pesisir dalam pengelolaan ikan asap di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 2(2), 94–102.
- Fitriani, L., Rahman, A., & Putri, S. (2024). Peningkatan keterampilan pengolahan hasil laut sebagai upaya pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 5(2), 112–124.
- Harlina, H., Yusuf, M., & Kadir, A. (2023). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengolahan hasil perikanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kelautan dan Perikanan*, 5(1), 45–57.
- Hermawan, I. (2024). Hambatan pengembangan usaha perempuan nelayan dalam pengolahan hasil perikanan di kawasan pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 19(1), 45–58.

- Hikmayani, Y., & Triyanti, R. (2015). Evaluasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir berbasis kelautan dan perikanan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(2), 101–113.
- Mulyani, R., Sari, D., & Kurniawan, A. (2024). Pemberdayaan perempuan berbasis usaha mikro dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 67–79.
- Mulyani, R., Sari, D., & Kurniawan, A. (2025). Pelatihan teknis dan manajerial pengolahan ikan kering dalam meningkatkan usaha rumah tangga masyarakat pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 9(1), 55–68.
- Muthmaina, N. (2024). Pemberdayaan perempuan dan pengurangan ketimpangan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 12(3), 201–215.
- Noviana, E., Hidayat, T., & Salim, M. (2023). Strategi pengembangan industri pengolahan hasil perikanan berbasis masyarakat pesisir. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kelautan*, 7(2), 88–101.
- Safrida, S. (2022). Penguatan kelompok usaha perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa pesisir. *Jurnal Transformasi Masyarakat*, 4(2), 77–89.
- Senta, R., & Alimi, F. (2025). Kontribusi perempuan dalam usaha pengolahan ikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. *Jurnal Ekonomi Pesisir dan Kelautan*, 10(1), 55–69.
- Susanti, E. (2024). Pelatihan kewirausahaan dan teknologi pengolahan hasil laut terhadap peningkatan pendapatan keluarga nelayan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Pesisir*, 6(1), 33–46.
- Wula, M., & Darajad, A. (2025). Pemberdayaan perempuan nelayan melalui usaha pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pesisir. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 6(1), 34–48.